

Sirkumsisi Sebagai Langkah Menjaga Kesehatan Reproduksi Pria

Rahmani Welan*¹

¹Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

*e-mail: rahmaniwelan@med.unand.ac.id¹

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
16.01.2023	02.02.2023	11.02.2023	12.03.2023

Abstract: Circumcision is cutting or removing all or part of the skin covering the front of the penis. Circumcision is beneficial in maintaining male reproductive health and reducing the risk of urinary tract infections, malignancies, and sexually transmitted diseases, as well as treating paraphimosis and phimosis. This community service method is by promoting circumcision activities in the environment around the venue and registering with the committee. Implementation of activities carried out on the day and time that has been determined. The circumcision method used is the conventional method, which is a minor surgical procedure. Children circumcised are rested for observation and prescribed antibiotics and pain relievers at home. The result of this community service was in the form of a circumcision activity that 98 children attended. Circumcision activities held on December 18, 2022, from 08.00 - 15.00 WIB. Health Officers, as many as 12 doctors, and six other medical personnel. This circumcision activity is prioritized for children who come from underprivileged families.

Keywords: circumcision, children, male reproductive health

Abstrak: Sirkumsisi adalah tindakan memotong atau menghilangkan seluruh atau sebagian kulit yang menutupi bagian depan penis. Sirkumsisi sangat bermanfaat dalam menjaga kesehatan reproduksi pria dan mengurangi resiko infeksi saluran kemih, keganasan, dan penyakit menular seksual, serta mengatasi parafimosis dan fimosis. Metode pengabdian masyarakat ini yaitu dengan melakukan promosi kegiatan sirkumsisi di lingkungan sekitar tempat pelaksanaan dan melakukan pendaftaran kepada panitia. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari dan waktu yang telah ditetapkan. Metode sirkumsisi yang digunakan adalah metode konvensional, yaitu tindakan bedah minor. Anak yang telah disirkumsisi diistirahatkan untuk dilakukan observasi dan diresepkan obat antibiotik dan pereda nyeri selama di rumah. Hasil pengabdian masyarakat ini berupa telah dilaksanakannya kegiatan sirkumsisi yang diikuti oleh 98 anak. Kegiatan sirkumsisi dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2022, dari pukul 08.00 – 15.00 WIB. Petugas Kesehatan sebanyak 12 dokter dan 6 orang tenaga medis lainnya. Kegiatan sirkumsisi ini di prioritaskan bagi anak yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Kata kunci: sirkumsisi, anak, kesehatan reproduksi pria

1. PENDAHULUAN

Sirkumsisi adalah suatu tindakan bedah minor, yaitu melakukan pengangkatan preputium penis. Tujuan tindakan ini biasanya dilakukan dengan latar belakang keagamaan, sosial, kesehatan, maupun kosmetik. Sirkumsisi sangat bermanfaat secara medis. Berbagai kondisi seperti fimosis dan parafimosis dapat diselesaikan dengan cara sirkumsisi. Selain itu, sirkumsisi dapat mencegah terjadinya infeksi saluran kemih, penularan HIV, dan mengurangi resiko terkena karsinoma penis (Wintoko et al, 2020).

Referensi lain juga menyebutkan bahwa sirkumsisi dapat mengurangi risiko *human papilloma virus* (HPV), sifilis, herpes genitalis, dan *herpes simplex virus* tipe 2 (HSV tipe 2). Pasien yang telah disirkumsisi juga memberikan tingkat kesembuhan baik atau tidak mengalami rekurensi pada infeksi HPV dibandingkan pasien yang tidak disirkumsisi (Wardhana et al, 2021). Sirkumsisi juga dilakukan untuk mencegah terjadinya penumpukan smegma pada penis. Smegma adalah *waxy material* yang disekresikan oleh kelenjer – kelenjer preputium yang berada di sekitar kulit dan mukosa preputium (Rohadi et al, 2022).

Pada preputium, terdapat koloni bakteri yang tumbuh dan berkembang dalam enam bulan pertama kehidupan. Kondisi ini menjadi risiko terjadinya infeksi saluran kemih. Hal ini menjadi alasan medis bahwa sirkumsisi penting untuk dilakukan. Di Indonesia, pengambilan keputusan umur anak dalam melaksanakan tindakan sirkumsisi didasari beberapa faktor seperti agama dan budaya, juga didasari latar belakang kesehatan anak sebelumnya (Primadewi, Zakiah, & Dewi, 2022). Infeksi saluran kemih sering terjadi pada anak, yang merupakan infeksi kedua tersering setelah infeksi saluran pernafasan. Anak yang dilakukan sirkumsisi mengalami penurunan risiko infeksi saluran kemih 1/5 –

1/20 dibandingkan anak yang tidak disirkumsisi. Angka kolonisasi bakteri pun lebih tinggi pada anak yang tidak disirkumsisi (Dobit, Sekarwana, & Purnomo, 2022).

Sirkumsisi dapat dilakukan dari usia neonatus hingga dewasa. Namun, tindakan sirkumsisi pada neonatus dan anak – anak harus mendapat persetujuan dari orang tua. Orang tua biasanya banyak mengizinkan sirkumsisi pada anaknya saat musim libur sekolah. (Imam & Bungasari, 2022). Kegiatan sirkumsisi saat ini banyak dilakukan secara bersama – sama dalam satu waktu, yang dilaksanakan oleh lembaga tertentu. Hal ini sangat bermanfaat bagi keluarga kurang mampu yang terkendala dalam hal biaya dalam pelaksanaan sirkumsisi bagi anaknya (Aceh, 2022).

Saat ini banyak metode yang bisa dipilih dalam melakukan tindakan sirkumsisi, seperti metode konvensional, laser, *smart clamp*, dan lainnya. Namun, metode konvensional lebih banyak dipilih karena sesuai aturan dan standar medis sehingga tingkat keberhasilannya lebih baik. Metode konvensional juga memperlihatkan komplikasi pasca sirkumsisi menjadi lebih ringan (Mursyida, 2019). Sirkumsisi yang merupakan bagian dari tindakan bedah minor, sehingga menimbulkan luka dan rasa nyeri yang dirasakan pasien. Pada kondisi sirkumsisi yang dilakukan pada anak, tentu hal ini akan menjadikan anak merasa tidak nyaman. Luka sirkumsisi dapat sembuh dalam beberapa hari, namun bila dalam kondisi tertentu dapat membutuhkan waktu yang lebih lama. Sehingga dalam pelaksanaan sirkumsisi adalah perlunya edukasi pada anak dan orang tua sebelum dan setelah tindakan, serta pendampingan yang dilakukan oleh keluarga selama pelaksanaan sirkumsisi (Fruitasari et al, 2022).

Balai gadang merupakan salah satu kelurahan yang ada pada Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Daerah ini dilalui oleh sungai dan perbukitan. Topografi wilayahnya sebagian besar adalah perbukitan yang dikelilingi oleh hutan lindung, dengan permukaan tanah yang masih ditutupi semak belukar dan tanah lempung berpasir (Putra et al, 2019). Menurut observasi yang dilakukan dalam penelitian Ihsan et al tahun 2020 memperlihatkan masyarakat kelurahan ini masih kurang dalam edukasi kesehatan, seperti orang tua tidak menerapkan dan mengajarkan anak – anaknya cuci tangan, orang tua masih membuang tinja bayi sembarangan, dan masyarakat masih menggunakan jamban yang tidak saniter (Ihsan et al, 2020).

Penelitian Putra & Irmawita tahun 2021 melihat sebaran kondisi sosial keluarga di Kelurahan Balai gadang berada pada kategori cukup rendah (Putra & Irmawita, 2021). Laporan PPID Kota Padang memperlihatkan bahwa Kelurahan Balai gadang merupakan kawasan kumuh Kota Padang kategori kumuh rendah (PPID Kota Padang, 2014). Sehingga beberapa faktor diatas dapat mendukung penyelenggaraan sirkumsisi massal sehingga menunjang masyarakat dalam mendapatkan akses gratis sirkumsisi untuk anak – anaknya, dan sebagai media edukasi kesehatan kepada masyarakat sekitar. Tujuan pengabdian masyarakat ini memudahkan masyarakat di sekitar lokasi pelaksanaan untuk mendapatkan salah satu pelayanan kesehatan gratis dan sarana memberikan edukasi kepada masyarakat.

2. METODE

Kegiatan sirkumsisi dilakukan selama satu hari, yaitu pada hari minggu, tanggal 18 Desember 2022, berlokasi di ruang aula Yayasan Wakaf Ar Risalah, Padang, Sumatera Barat. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 hingga 15.00 WIB. Kegiatan sirkumsisi tersebut dilaksanakan dalam tahapan – tahapan berikut ini, yaitu :

1. Promosi Kegiatan Sirkumsisi

Promosi akan adanya kegiatan sirkumsisi telah dilakukan dua bulan sebelumnya yakni dengan menginformasikan melalui media dan kepada orang tua di sekitar wilayah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini bekerja sama dengan LAZ Risalah Charity dan Klinik Risalah Medika. Sasaran kegiatan ini anak laki – laki usia sekolah, dengan prioritas adalah adalah anak yang berasal dari keluarga kurang mampu.

2. Sirkumsisi

Kegiatan sirkumsisi dilakukan dalam beberapa tahapan :

- a. Anak yang akan dilakukan sirkumsisi terlebih dahulu dilakukan *informed consent* yaitu meminta persetujuan kepada orang tua atas tindakan yang akan dilakukan, kemudian petugas melakukan

skrining kesehatan dengan menanyakan ada tidaknya gangguan perdarahan, ada tidaknya hipospadia, dan kelainan pada penis lainnya.

- b. Selama kegiatan sirkumsisi berlangsung, dilakukan persiapan alat dan bahan yang sudah di sterilkan, persiapan pasien, dan tim medis. Dilakukan tindakan aseptis – antisepsis, menutup lapangan operasi dengan duk steril, injeksi anestesi infiltrasi dengan lidokain, melakukan dorsumsisi-sirkumsisi dan frenuloplasty. Selanjutnya dilakukan *dressing* dan pemberian obat – obatan.
 - c. Setelah kegiatan, pasien diminta beristirahat 20 – 30 menit, untuk melihat apakah ada komplikasi dari tindakan yang dilakukan. Bila tidak ada keluhan, maka pasien dibolehkan pulang dan diresepkan obat – obatan.
3. Evaluasi Kegiatan Sirkumsisi

Kegiatan sirkumsisi telah dilaksanakan dengan lancar dan tertib sesuai tujuan penyelenggaraan kegiatan ini. Pasien anak yang disirkumsisi dipulangkan dengan keadaan yang baik tanpa adanya perdarahan dan penyulit. Anak yang mengalami keluhan selama di rumah, dianjurkan segera ke klinik atau puskesmas terdekat. Seluruh rangkaian acara dinarasikan dalam laporan yang diberikan kepada pihak terkait. Harapan ke depan, kegiatan sirkumsisi massal gratis ini dapat terus berlanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat sirkumsisi dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2022 yang bertempat di ruang aula Yayasan Wakaf Ar Risalah, Kecamatan Koto Tengah, Padang. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 hingga pukul 15.00 WIB. Kegiatan ini menggunakan 12 ruangan yang telah diberikan sekat. Kegiatan ini diikuti sebanyak 98 anak usia sekolah. Tim medis di pengabdian ini terdiri dari 12 dokter dan 6 orang tenaga medis lainnya. Gambar 1 menunjukkan rapat koordinasi panitia dan petugas medis sebelum melaksanakan sirkumsisi.



Gambar 1. Rapat koordinasi panitia dan petugas medis

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat sirkumsisi ini mencakup evaluasi perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang telah dicapai. Pada sisi perencanaan, tim pengabdian masyarakat telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sebagai donatur dan tempat penyelenggaraan, yaitu Klinik Risalah Medika, LAZ Risalah Charity, dan Yayasan Wakaf Ar Risalah. Penyediaan alat, bahan habis pakai, dan obat – obatan disediakan oleh Klinik Risalah Medika dan dibantu oleh donatur mandiri. Selama kegiatan berlangsung, alat, bahan, dan obat – obatan mencukupi untuk menunjang kegiatan. Gambar 2 menunjukkan suasana ruangan alat dan bahan yang dipisahkan dari ruangan tindakan, telah dilengkapi dengan tempat pencucian dan alat sterilisasi.



Gambar 2. Ruangan alat dan bahan

Evaluasi selama kegiatan, semua proses tahapan dalam tindakan sirkumsisi dapat dimengerti oleh orang tua dan pasien anak. Panitia mengatur proses pelaksanaan dengan tertib dan teratur sehingga anak tidak terlalu lama mengantri dan tidak menimbulkan kecemasan yang berlebihan pada anak. Secara garis besar, kegiatan pengabdian masyarakat sirkumsisi ini berjalan dengan baik. Sebelum kegiatan berlangsung, dr. Zirda selaku salah satu anggota Tim Dokter, memberikan pengarahan kepada anak – anak dan orang tua tentang pentingnya sirkumsisi. Disampaikan bahwa sirkumsisi sangat baik untuk kesehatan dan mencegah dari penyakit terkait reproduksi, seperti HPV, HSV, sifilis, herpes genitalis, infeksi saluran kemih, dan karsinoma penis.

Kegiatan sirkumsisi ini dapat langsung diterima oleh masyarakat, yang didominasi oleh masyarakat muslim dari suku Minangkabau. Secara agama Islam, tindakan sirkumsisi adalah suatu hal kewajiban bagi seorang laki – laki muslim. Tindakan sirkumsisi telah lama diperintahkan semenjak jaman Nabi Ibrahim AS, dan terus dilanjutkan hingga sekarang (Dihartawan et al, 2020). Begitu juga halnya bahwa sirkumsisi tidak bertentangan dengan adat istiadat suku Minangkabau, karena masyarakat Minangkabau punya filosofi “Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah”, yang berarti adat berlandaskan pada agama Islam, dan agama Islam berlandaskan Kitabullah. Gambar 3 ini memperlihatkan suasana pendaftaran sebelum tindakan dan pelaksanaan kegiatan sirkumsisi.



Gambar 3. Proses pendaftaran sebelum tindakan sirkumsisi

Pencapaian acara ini telah optimal dilaksanakan dengan banyaknya peserta dan antusias orang tua dalam mengantarkan anaknya untuk disirkumsisi. Hasil yang didapatkan juga memuaskan dengan minimnya kejadian komplikasi paska tindakan. Gambar 4 menunjukkan foto tim dokter dan petugas medis dalam kegiatan sirkumsisi.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan sirkumsisi

Setelah tindakan sirkumsisi selesai dilakukan. Anak diminta untuk berpakaian rapi kembali dengan bawahan diganti dengan sarung yang sudah disediakan oleh orang tua masing - masing. Anak – anak yang telah disirkumsisi kemudian diarahkan menuju ruang observasi dan diberikan makanan ringan dan minuman, serta diminta untuk menunggu selama 20 – 30 menit, dengan tujuan untuk melihat apakah ada perdarahan yang kembali terjadi atau komplikasi lebih lanjut. Gambar 5 memperlihatkan suasana di ruang observasi.



Gambar 5. Ruang observasi paska tindakan

Seluruh rangkaian kegiatan selesai pada pukul 15.00 WIB dan telah diselesaikan dengan melakukan tindakan sirkumsisi pada 98 anak. Selama observasi, terdapat satu anak yang mengalami perdarahan kembali, namun secara cepat langsung dapat diatasi oleh dokter di lokasi. Sampai kegiatan berakhir, semua anak dapat dipulangkan dengan aman dan dalam kondisi baik. Tim dokter dan panitia dapat bekerja sama dengan baik sehingga seluruh rangkaian kegiatan dalam selesai dalam waktu yang cepat. Gambar 6 menunjukkan tim dokter dan petugas medis kegiatan sirkumsisi.



Gambar 6. Tim dokter dan petugas medis dalam kegiatan sirkumsisi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tersebut, telah dilakukan sirkumsisi pada anak laki – laki yang belum baliq usia sekolah. Pada kegiatan ini diprioritaskan kepada anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Total anak yang dilakukan sirkumsisi berjumlah 98 anak dan dilaksanakan di ruang aula Yayasan Wakaf Ar Risalah, Padang, Sumatera Barat. Yayasan Wakaf Ar Risalah berlokasi di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Kegiatan ini dapat membantu masyarakat dalam meringankan beban untuk melaksanakan sirkumsisi bagi anaknya, karena tindakan sirkumsisi juga merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan mencegah dari penyakit reproduksi pria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LAZ Risalah Charity yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, A. R. 2022. Sirkumsisi Pada Anak Di Desa Laut Dendang Sumatera Utara. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 125-128. DOI: <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i2.311>
- Dihartawan, D., Herdiansyah, D., Saputra, N., Suherman, S., Romdhona, N., & Al Maududi, A. A. 2020. Bakti Sosial Khitanan Massal. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 55-60. DOI : <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.55-60>
- Dobit, R., Sekarwana, N., & Purnomo, P. 2022. Scoping Review: Hubungan Sirkumsisi dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih pada Anak. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1), 834-839. DOI: <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.1767>
- Fruitasari, F. MK., Pranata, L., Daeli, N. E., Rini, T. R., & Suryani, K. 2022. Pendampingan Orangtua Dalam Perawatan Luka Pada Anak Post Sirkumsisi. *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 119-122. DOI: <https://doi.org/10.32502/suluh%20abdi.v4i2.5407>
- Ihsan, A., Riviwanto, M., & Darwel, D. 2020. Pengaruh Sumber Air Bersih, Jamban, dan Pola Asuh Terhadap Stunting Pada Balita Dengan Diare Sebagai Variabel *Intervening*. *Buletin Keslingmas*, 39(1), 1-5. DOI: <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v39i1.5619>
- Imam, F. R. S. & Bungasari, S. A. 2022. Sirkumsisi Pada Anak Di Lingkungan Kelurahan Gambesi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 5(5), 1503-1510. DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5856>
- Mursyida, E. 2019. Sirkumsisi Pada Anak Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(3), 187-192.
- Primadewi, K., Zakiah, S., Dewi, A. C. 2022. Personal Hygiene Post Sirkumsisi Pada Orang Tua Anak Prasekolah. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 2(2), 133-138.
- Putra, A., & Irmawita, I. 2021. Socioeconomic Status and Dropout of Children in Community Reading Center. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(3), 341-346. DOI : <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.113515>
- Putra, R., Edial, H., & Prarikeslan, W. 2019. Studi Karakteristik Lahan Terhadap Longsor Di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Jurnal Buana*, 3(2), 270-280. DOI: <https://doi.org/10.24036/student.v3i2.417>
- PPID Kota Padang. 2014. Diambil pada 28 Januari 2023, dari https://ppid.padang.go.id/uploads/audios/ppidpadang_6128491077096.pdf
- Rohadi, R., Zulkarnaen, D. A., Fuji, S., & Patrihadi, H. W. 2022. Safari Layanan Sirkumsisi Bulan Sabit Merah Indonesia (Bsmi) Nusa Tenggara Barat. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 1(1), 34-40. DOI: <https://doi.org/10.56744/irchum.v1i1.13>
- Wardhana, M., Windari, M., Sadeli, M. S., Wiraguna, A. A. G. P., Puspawati, N. M. D., Indira, I. G. A. A. E., & Mahariski, P. A. Peran sirkumsisi sebagai pencegahan infeksi herpes genitalis: suatu studi kohort retrospektif. *Intisari Sains Medis*, 12(2), 597-600. DOI: <https://doi.org/10.15562/ism.v12i2.1069>
- Wintoko, R., Fauzi, A., Hadibrata, E., Siregar, B. A., & Yusmaidi, Y. 2020. Khitan dan Pengobatan Massal di Masa Pandemi Virus Corona 2019 dengan Penerapan Protokol Kesehatan Adaptasi Kebiasaan Baru di Desa Rejosari Natar Lampung Selatan Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 5(1), 84-87. DOI: <https://doi.org/10.23960/jpm5184-87>